

ke uji coba secara luas. Untuk menentukan produk model buku ajar *Sintaksis* hasil dari pengembangan sudah siap untuk digunakan secara operasional di lapangan maka dilaksanakan uji keefektifan sehingga menghasilkan keberterimaan model buku ajar *sintaksis* dengan pendekatan kontekstual.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berikut menjelaskan jenis penelitian serta prosedur penelitian secara rinci yang terdiri atas tiga tahap, yaitu pendahuluan, pengembangan, dan pengujian.

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk (Sugiyono, 2012: 297) berupa buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi se-Surakarta.

Menurut Borg dan Gall (1983: 772) *Research and Development* (R & D) merupakan penelitian yang berbasis pada pengembangan model. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang produk atau prosedur baru, yang kemudian diuji di lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan dilakukan perbaikan sampai dapat memiliki kriteria yang telah ditentukan (keefektifan, kualitas, atau standar tertentu).

Pendahuluan mengkaji teori dan mengamati produk/program kegiatan yang ada. Kedua, melakukan pengembangan produk atau program kegiatan

baru. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui beberapa kali uji coba, dengan sampel terbatas dan sampel lebih luas. Pengujian produk dilakukan dengan melakukan eksperimen.

Dengan demikian dapat disimpulkan dan dijelaskan berbagai aspek metode penelitian yang gayut dengan tahap pengembangan model. Berbagai aspek metode penelitian ini mencakupi bentuk penelitian, prosedur penelitian, peran pakar dalam pengembangan model, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian dan peran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsaan data, dan teknik analisis data. Dalam penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan penelitian, yaitu (1) studi pendahuluan atau eksplorasi; (2) tahap pengembangan prototipe; (3) tahap pengujian model; (4) diseminasi produk.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap. Pertama, tahap pendahuluan yang mencakup kegiatan eksplorasi kondisi buku ajar yang dipergunakan sebelumnya. Pengumpulan informasi melalui teknik analisis isi (*content analysis*), dan analisis kebutuhan *stakeholders* terhadap buku ajar dengan pendekatan kontekstual untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi se-Surakarta. Kedua, tahap pengembangan dan penyusunan buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual. Ketiga, pengujian model.

Pengembangan buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual terdiri atas tujuh tahap. Pertama, pemetaan konsep buku ajar dari segi komposisi isi, bentuk, penataan sistematika, berdasarkan referensi dan acuan terkait. Kedua, perancangan dan penyusunan prototipe buku ajar. Ketiga, uji coba prototipe buku ajar awal pada *stakeholders* melalui kegiatan lokakarya dengan melibatkan dosen-dosen Sintaksis di Perguruan Tinggi se-Surakarta. Keempat penilaian oleh pakar bidang pembelajaran Sintaksis dan bidang

penulisan buku ajar. Kelima, uji coba prototipe buku ajar secara terbatas. Keenam, uji coba prototipe buku ajar secara lebih luas dari perguruan tinggi yang berbeda. Ketujuh, pengujian produk dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu membandingkan keefektifan buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dan buku ajar Sintaksis konvensional. Eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual (*before-after*) atau dengan membandingkan kelompok yang tetap menggunakan buku ajar konvensional. Dalam hal ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah diseminasi. Diseminasi dilakukan dengan menampung pendapat dari berbagai pihak (mahasiswa, dosen, dan pengambil kebijakan) terkait dengan keberterimaan produk buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual. Dilanjutkan dengan menerbitkan buku tersebut sehingga menjadi buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual ber-ISBN.

Luaran dihasilkan pada tiap tahapan penelitian pengembangan. Hasil penelitian tahap pendahuluan terdiri atas empat luaran. Pertama, berupa informasi buku teks yang dipergunakan sebelumnya. Kedua, berupa informasi kondisi buku teks yang digunakan di Perguruan Tinggi se-Surakarta. Ketiga, berupa informasi isi dan tingkat kesesuaian buku ajar secara teoretik, konseptual, dan praktik. Keempat, berupa informasi tingkat kebutuhan pengembangan buku ajar dengan pendekatan kontekstual.

Penelitian pada tahap pengembangan menghasilkan luaran berupa prototipe buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual (buku mahasiswa dan buku dosen). Penelitian pada tahap pengujian menghasilkan luaran berupa bukti keefektifan penggunaan buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual. Hal tersebut menandakan buku ajar Sintaksis dengan

pendekatan kontekstual lebih baik apabila dibandingkan dengan buku ajar sintaksis konvensional (yang selama ini digunakan sebelumnya).

## **B. Prosedur Penelitian**

Keberadaan buku ajar *Sintaksis* bahasa Indonesia untuk mahasiswa PBSI di perguruan tinggi sangatlah penting. Mengingat mata kuliah *Sintaksis* sebagai matakuliah wajib bagi program studi tersebut. Namun, dalam realitas saat ini kondisi buku ajar *Sintaksis* bahasa Indonesia materinya sangat sulit dipahami. Hal ini disebabkan materi ajar *Sintaksis* tersebut lebih menekankan pada pengetahuan kebahasaan dengan aliran pengajaran tradisional yang mengacu pada teori bahasa latin yang berambisi untuk diilmiahkan. Alasan yang lain terdapat buku ajar yang kurang lengkap pembahasannya dalam menentukan sebuah kalimat. Hal tersebut dilandasi dengan pertimbangan Mata Kuliah *Sintaksis* dapat melatih mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, seperti: menulis esai, makalah, artikel, proposal, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Dalam penulisan karya ilmiah diperlukan kecermatan dalam mengimplementasikan tata bahasa ilmiah yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan. Namun, dalam realitas penggunaan bahasa masih banyak ditemukan kendala dalam melatih mahasiswa untuk menerapkan tata bahasa yang baku pada penulisan karya ilmiah.

Adanya kesalahan-kesalahan dalam penulisan kalimat efektif dalam penulisan makalah, awalnya kurang diperhatikan oleh dosen, sehingga menimbulkan asumsi “pembenaran”. Akibatnya adanya kesalahan kalimat tak bersubjek, kalimat tidak logis, kalimat mubazir atau pemborosan kata, kalimat yang terpengaruh bahasa daerah atau bahasa asing kaidah-kaidah dalam Ejaan yang Disempurnakan tidak digunakan secara tepat, kekoherensian antarkalimat menjadi hal yang wajar.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa mampu memahami tatakalimat dalam *Sintaksis* sehingga mampu menulis karya

ilmiah, khususnya proposal dalam penelitian. Menulis proposal penelitian bagi mahasiswa di perguruan tinggi merupakan suatu keharusan. Mengingat untuk dapat menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 mahasiswa harus menyusun skripsi.

Untuk menjawab permasalahan di atas, sebagai salah satu sumber belajar, buku ajar diharapkan mampu menjawab kebutuhan mahasiswa dalam belajar, member1 kemudahan kepada mahasiswa dalam memperoleh sejumlah informasi, ilmu pengerahuan, pengalaman, dan keterampilan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Buku ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan intruksional yang akan dicapai. Memotivasi siswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar siswa untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi mahasiswa, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada siswa secara individual. Buku ajar biasanya bersifat mandiri artinya dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri karena sistematis dan lengkap (pannen dan purwanto, 1997: 10)

Berdasarkan analisis kebutuhan buku ajar pada pembelajaran *Sintaksis* bahasa Indonesia perlu dikembangkan dengan pendekatan kontekstual agar buku ajar tersebut materi ajarnya lebih lengkap, mudah dipahami.

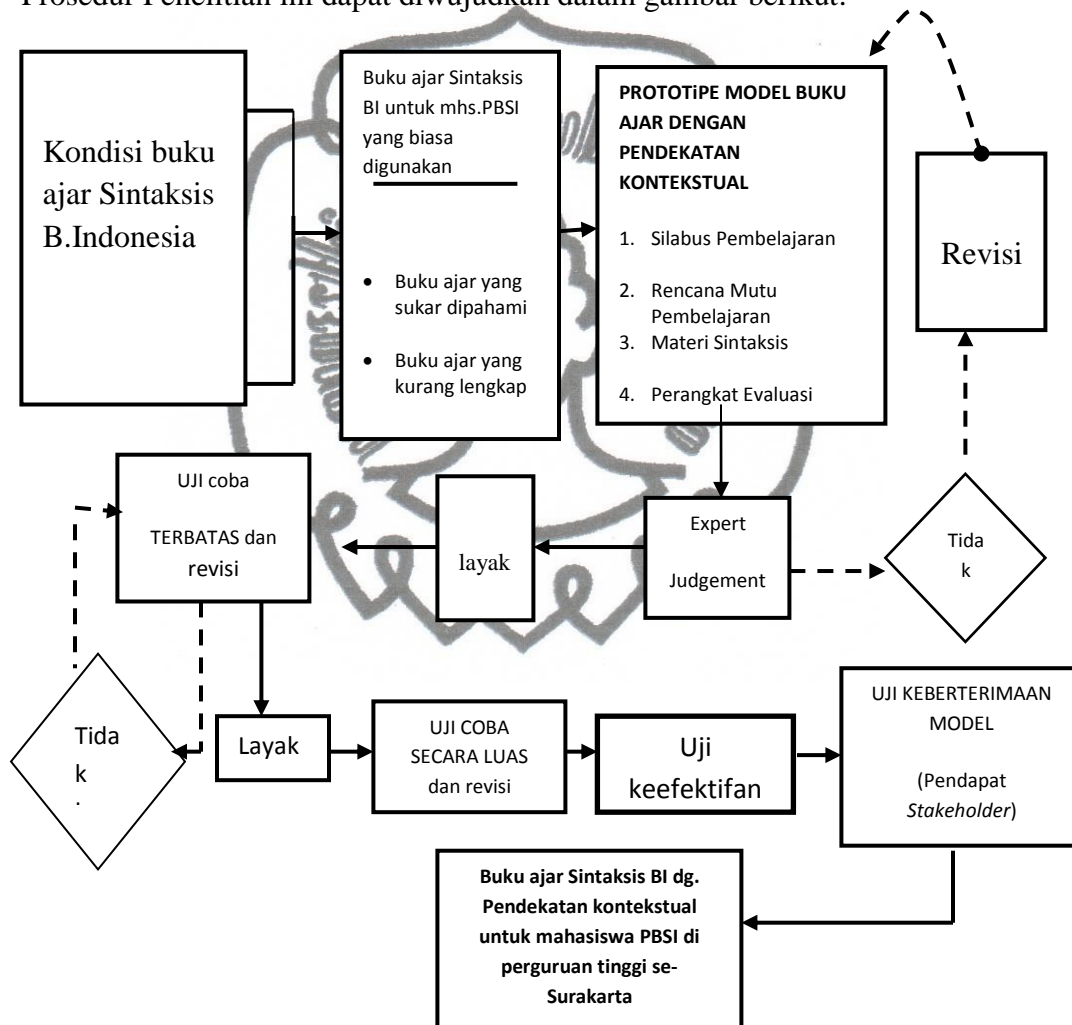
Prototipe model buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual diperkenalkan rancangan materi ajar dan langkah-langkah menggunakan materi ajar tersebut. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam rangka penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam buku ajar mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: Pertama, analisis kebutuhan dosen, mahasiswa, dan pengambil kebijakan, terkait dengan buku ajar Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia yang sesuai diterapkan di perguruan tinggi juga memperhatikan aspek kemutakhiran.



Kedua, mengumpulkan idea atau gagasan dalam bentuk embrio dari buku ajar yang akan dirancang. Ketiga, menyusun kerangka buku ajar Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia. Keempat, memperbaiki konsep buku ajar Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia. Kelima, meminta pertimbangan dan masukan pada expert's judgement. Keenam, melakukan revisi untuk menyempurnakan buku ajar Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual. Ketujuh, melakukan proses pengeditan/editing. Kedelapan, *finishing* dilakukan dengan merancang *layout* isi, *background* dan *cover* serta penjilidan. Diharapkan setelah buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dikembangkan dengan baik menggunakan pendekatan kontekstual, dapat meningkatkan minat dan kemahiran mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah berbentuk makalah. Karya tulis ilmiah berbeda dengan karya tulis populer yang di dalamnya tidak terlalu banyak memuat aturan atau kaidah yang benar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat dosen Mata Kuliah Sintaksis dalam menulis buku ajar.

Setelah ada tanggapan dari subjek untuk memperoleh masukan, bilamana tidak layak akan direvisi untuk penyempurnaan dan perbaikan. Pada tahap pengembangan model ini prototipe buku ajar *Sintaksis* diuji kelayakannya oleh *Expert Judgement*, bila sudah layak langkah selanjutnya pada uji coba terbatas sampai layak setelah diperbaiki maka akan melangkah ke uji coba secara luas. Untuk menentukan produk model buku ajar *Sintaksis* hasil dari pengembangan sudah siap untuk digunakan secara operasional di lapangan maka dilaksanakan uji keefektifan sehingga menghasilkan keberterimaan model buku ajar *sintaksis* dengan pendekatan kontekstual.

Prosedur Penelitian ini dapat diwujudkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

## 1. Tahap Pendahuluan

### a. Eksplorasi

Tujuan tahap ini adalah (1) melakukan evaluasi terhadap buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang sudah ada, dan (2) menganalisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap model buku ajar Sintaksis yang tepat untuk dikembangkan di tingkat perguruan tinggi. Informasi pokok yang perlu dicari adalah sejauh mana pentingnya pengembangan model tersebut.

Metode penelitian yang digunakan pada tahap eksplorasi ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan tahap eksplorasi ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) tanggapan informan dosen dan mahasiswa terhadap buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang telah digunakan; (2) menganalisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap model buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang tepat untuk dikembangkan; (3) evaluasi buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang sudah ada; (4) deskripsi temuan kebutuhan buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia. Informasi pokok yang perlu dicari dalam tahap ini adalah untuk mengetahui pentingnya pengembangan model buku ajar tersebut. Penjelasan lebih rinci mengenai pelaksanaan tahap ini diuraikan sebagai berikut.

Tahap pertama penelitian ini berbentuk studi eksploratif, yang secara umum bertujuan untuk menganalisis kondisi buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang selama ini digunakan di Perguruan Tinggi se-Surakarta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi atau kelayakan dari buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang sudah ada. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap model buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang dikembangkan di Perguruan Tinggi se-Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian tahap pertama yang berupa survei mengenai kondisi buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia serta analisis kebutuhan untuk merumuskan buku ajar Sintaksis



bahasa Indonesia yang dibutuhkan mahasiswa dan dosen. Tahap kedua penelitian ini berupa pelaksanaan pengembangan prototipe buku ajar meliputi penyiapan prototipe, implementasi, evaluasi pelaksanaan, dan perbaikan dilakukan secara berkelanjutan. Tahap pengembangan model dan pelaksanaannya memerlukan pengamatan yang akurat. Proses penelitian pada tahapan ini merupakan perpaduan antara riset dengan praktik (Gall, et al., 2003: 578). Untuk itu, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panduan teori model Glanz (Gall, et al., 2003: 585-591) dan model Zuber-Skeritt (Cohen, et al., 2000: 235).

Siklus Glanz meliputi pemilihan fokus, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, tindakan, refleksi, dan modifikasi, kemudian dilanjutkan siklus berikutnya dengan prosedur yang sama. Siklus Zuber-skeritt meliputi perencanaan yang matang (*strategic planning*), penerapan rencana (*implementation planning*), penilaian (*evaluation*), dan evaluasi diri (*self-evaluation*), analisis kritis hasil pelaksanaan (*critical analysis of the implementation*), serta penentuan siklus lanjutan (*advanced the next cycles*). Kedua, model prosedur penelitian tersebut digunakan sebagai acuan karena keduanya saling melengkapi dan memiliki langkah-langkah detail yang sesuai dengan tujuan pengembangan buku ajar, yaitu untuk menerapkan dan mengevaluasi model buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual.

Secara khusus penelitian pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang hal-hal berikut.

- a. Tanggapan langsung dari dosen dan mahasiswa terkait dengan buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang pernah digunakan,
- b. Mengetahui model buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan berdasarkan asumsi deosen dan mahasiswa;

- c. Kondisi nyata di lapangan tentang keberadaan dan kelayakan buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang sudah ada di Perguruan Tinggi se-Surakarta selama ini;
- d. Kondisi nyata tentang kebutuhan dosen dan mahasiswa Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi terkait buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia.

### 1) Sumber Data

Perolehan data bersumber dari dosen pengampu Sintaksis bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi se-Surakarta, sejumlah tiga perguruan tinggi swasta dan satu perguruan tinggi negeri yang berkompeten terkait kebutuhan studi eksplorasi ini sebagai sumber data. Pada tahap eksplorasi dalam penelitian ini, sumber data yang diperlukan adalah sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian ini meliputi: (1) Mahasiswa peserta mata kuliah Sintaksis; (2) Dosen Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi se-Surakarta (Univet Bantara Sukoharjo, UNWIDHA Klaten, UMS Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta/UNS). Ketua Progran dan Sekretaris Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi se-Surakarta. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan dua orang pakar dalam menilai kelayakan buku ajar, baik buku ajar yang selama ini digunakan maupun buku ajar yang akan dikembangkan dan dikaji;
- b. Dokumen meliputi silabus, buku ajar, media pembelajaran, alat evaluasi, Satuan Acara Perkuliahan (SAP)/Rencana Mutu Pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penyelenggaraan pembelajaran Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi..

### 2) Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh penulis setelah menentukan metode pengumpulan data adalah menentukan teknik pengumpulan data yang dipakai. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005: 62). Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena hal tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akan diolah sehingga bisa ditarik kesimpulan. Terdapat bermacam-macam teknik pengumpulan data yang biasa dipakai dalam melakukan penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara : (a) studi pustaka; (b) Observasi; (c) Angket; (d) Analisis dokumen, dan (e) wawancara.

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan berkaitan dengan kurikulum, buku-buku sintaksis yang digunakan di perguruan tinggi se-Surakarta, teori sintaksis yang berkaitan dengan pendekatan kontekstual. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. "Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada." (Sugiyono, 2005: 83).

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan langkah kedua dalam melakukan pengumpulan data setelah penulis melakukan studi pustaka. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan. Dengan melakukan observasi, penulis menjadi lebih memahami tentang subjek dan objek yang sedang diteliti. Observasi, dilakukan secara terencana dan terkontrol (*structured or controlled*

*observation*). Penelitian tahap eksplorasi ini bertempat di perguruan tinggi swasta dan negeri di Surakarta, terdiri dari Kabupaten Sukoharjo, Klaten, dan Kota Surakarta. Perguruan tinggi yang dipilih sebagai tempat eksplorasi adalah Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Widya Dharma Klaten, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahap eksplorasi ini dilaksanakan pada tanggal 24 September s.d 24 Nopember 2014

Kegiatan observasi ini juga dilengkapi dengan blangko-blangko, checklist, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan perkuliahan Sintaksis bahasa Indonesia dengan menggunakan buku ajar yang sudah ada sebelumnya dan meminta beberapa informan untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan oleh peneliti;

#### **c. Angket**

Ditujukan untk memperoleh informasi mengenai kondisi buku ajar mata kuliah Sintaksis yang dipergunakan di perguruan tinggi. Responden yang dituju adalah dosen dan mahasiswa sebagai pihak yang berkompeten. Data yang diharapkan dari angket ini adalah respon mahasiswa tentang keberadaan dan harapan-harapan mereka terhadap mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia.

#### **d. Analisis dokumen**

Analisis dokumen dilakukan dengan menganalisis, mempelajari, dan mengkaji dokumen-dokumen yang rerkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini analisis dokumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia yang selama ini digunakan di Perguruan Tinggi secara normatif.

#### **e. Wawancara**

Wawancara merupakan langkah yang diambil selanjutnya setelah observasi dilakukan. Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan (Sugiyono, 2005: 72) bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan (Sugiyono, 2005: 72) bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.”

Wawancara dilakukan kepada para dosen pemegang mata kuliah sintaksis, para mahasiswa, para pakar pembelajaran bahasa, dan pengguna lain dalam hal validasi produk maupun perbaikan terhadap buku ajar yang dikembangkan.

#### **b. Analisis Kebutuhan Buku Ajar Sintaksis**

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui tingkat kebutuhan pengembangan buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual bagi *stakeholders* (dosen dan mahasiswa PBSI) di Perguruan Tinggi se-Surakarta. Analisis kebutuhan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Nopember 2014 bertempat di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

### **2. Tahap Pengembangan**

#### **a. Bentuk Penelitian**



Tahap kedua penelitian ini berupa pelaksanaan pengembangan buku ajar alternatif. Pengembangan prototipe buku ajar yang meliputi: penyiapan prototipe, implementasi, evaluasi, pelaksanaan, dan perbaikan dilakukan secara berkelanjutan.

Tahap pengembangan model ini menyerupai bentuk siklus dan pelaksanaannya memerlukan pengamatan yang akurat. Siklus penelitian pada tahapan ini merupakan perpaduan antara riset dengan praktik (Gall, et al, 2003: 578). Untuk itu, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panduan teori model Glanz (Gall, et al, 2003: 585-591) dan model Zuber Skeritt (Cohen, et al., 2000: 235).

Siklus Glanz meliputi: pemilihan fokus, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, tindakan, refleksi, dan modifikasi, kemudian dilanjutkan siklus berikutnya dengan prosedur yang sama. Siklus Zuber-Skeritt meliputi: perencanaan yang matang (*strategic planning*), penerapan rencana (*implementation planning*), pengamatan (*observation*), penilaian (*evaluation*), dan evaluasi diri (*self-evaluation*), analisis kritis hasil pelaksanaan (*critical analysis of the implementation*), serta penentuan siklus lanjutan (*advanced the next cycles*). Kedua model prosedur penelitian tersebut digunakan sebagai acuan karena keduanya saling melengkapi dan memiliki langkah-langkah detail yang sesuai dengan tujuan pengembangan buku ajar, yaitu untuk menerapkan dan mengevaluasi model buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, membuat prototipe buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi se-Surakarta. Dasar pembuatan prototipe adalah model-model teoretis pembelajaran Sintaksis

dengan pendekatan kontekstual dan kondisi nyata di lapangan. Untuk itu, peneliti telah menyiapkan model buku ajar yang secara teoretis yang telah disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Sintaksis bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual serta sesuai kebutuhan mahasiswa dan dosen, khususnya terkait pada penerapan kalimat efektif.

Signifikansi model buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual terletak pada penerapan kalimat efektif dalam bahasa Indonesia secara otentik, dengan mengajak mahasiswa untuk praktik berbahasa tulis khususnya pada penerapan kalimat efektif yang mengaitkan: kalimat efektif minimal harus berpola subjek-predikat; kalimat harus sesuai Ejaan yang Disempurnakan; kalimat harus logis atau bernalar/masuk akal; Hindari bentuk pleonastik; Hindari pemborosan kata atau kalimat mubazir; Hindari kalimat ambiguitas; Hindari kalimat menggunakan subjek berpreposisi; Hindari pengaruh bahasa daerah; dan Hindari pengaruh bahasa asing. Pertimbangan pemilihan jenis strategi pendekatann kontekstual pada materi Mata Kuliah Sintaksis bahasa Indonesia adalah: (1) disesuaikan dengan tingkat kerumitan materi; (2) disesuaikan dengan alokasi waktu yang dibutuhkan; (3) disesuaikan dengan jenis penugasan pada materi yang akan dipelajari. Materi yang tersaji dalam prototipe buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 3.1 Materi dan Strategi Pembelajaran Sintaksis dengan Pendekatan Kontekstual.**

Materi Perkuliahsn	Strategi Pembelajaran Pendekatan Kontekstual
1. Sintaksis Bahasa Indonesia a. Pengertian Sintaksis a. Pentingnya Sintaksis	Konstruktivisme dan <i>Inquiry, learning Community</i> (Komunitas Belajar), Bertanya.

2. FRASA ENDOSENTRIK DAN EKSOSENTRIK a. Frasa Endosentrik yang Koordinatif b. Frasa endosentrik yang atributif c. Frasa endosentrik yang apositif	Pemodelan
3. Hakikat Klausa a. Kalimat berklausa b. Kalimat tak berklausa	Konstruktivisme dan <i>Inquiry learning Community</i> (Komunitas Belajar), Bertanya.
5. Hakikat Kalimat a. Unsur-unsur Kalimat b. Jenis Kalimat c. Kalimat Efektif d. Kalimat Langsung dan Tidak Langsung	Konstruktivisme dan <i>Inquiry learning Community</i> (Komunitas Belajar), Bertanya, Pemodelan. dan Penilaian Autentik ( <i>Authentic Assessment</i> ).

Selanjutnya, setelah materi ajar tersaji langkah berikutnya adalah mengujicobakan prototipe buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual di Perguruan Tinggi se-Surakarta dengan menggunakan panduan model Glanz dan Zuber-Skerritt, yang telah disederhanakan, sebagai berikut: penerapan prototipe, evaluasi, perbaikan, penerapan prototipe buku ajar yang telah diperbaiki, evaluasi, perbaikan prototipe, begitu seterusnya. Langkah selanjutnya menetapkan model buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual. Penetapan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual dilakukan setelah uji coba selesai.

## **b. Prosedur Penetapan Model Buku Ajar**

Langkah konkret yang diambil pada tahap ini sebagai berikut: (1) mengujicobakan prototipe buku ajar Sintaksis yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual; (2) mengkaji kelayakan prototipe buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan dari segi isi, penyajian materi ajar, dan keberterimaan dari sisi dosen dan mahasiswa yang menggunakan sebagai pembelajaran; (3) mengidentifikasi kekurangan yang dijumpai pada praktik penerapan prototipe buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual dari segi isi, penyajian, dan keberterimaan oleh mahasiswa yang dipandang efektif; (4) melaksanakan revisi terhadap komponen-komponen yang masih kurang sempurna dalam prototipe buku ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan; (5) mengkaji kelayakan prototipe buku ajar yang telah terbentuk itu. Kelayakan tersebut didasarkan pada teori-teori yang kredibel dan kemungkinan keterlaksanaan di lapangan; (6) pelaksanaan langkah-langkah di atas dilakukan dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan beberapa pihak, seperti pakar pembelajaran Sintaksis Bahasa Indonesia, pakar penilaian buku ajar, dan dosen pengampu mata kuliah Sintaksis. (7) Mekanisme penelitian yang diterapkan pada tahap pengembangan model ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mencapai kepuasan *stakeholders* terhadap buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi se-Surakarta.

## **c. Peran Pakar (*Expert Judgement*)**

Pakar dalam penelitian ini adalah ahli buku ajar dan pengajaran Sintaksis Bahasa Indonesia serta pendidikan kontekstual. Pada tahap pengembangan model ini, dua orang pakar dilibatkan sebagai penilai (asesor) kualitas prototipe buku ajar berdasarkan kriteria teoretis yang telah ditetapkan

sejak awal pengembangan model buku ajar hingga penetapan (*judement*) kelayakannya, melalui skenario tertulis. Demi efisiensinya, para pakar tidak dilibatkan dalam pengamatan secara keseluruhan, tetapi hanya dilibatkan dalam pengamatan siklus-siklus akhir penelitian.

Pada tahap pengembangan model ini, prototipe buku ajar Sintaksis untuk perguruan tinggi diuji kelayakannya oleh dua orang pakar. Kedua orang pakar tersebut adalah Prof. Dr. Sumarlam, M.S. sebagai pakar ahli ilmu bahasa dalam pembelajaran Sintaksis Bahasa Indonesia dan Prof. Dr. Markhamah, M. Hum. sebagai pakar penilaian buku ajar dan dosen pengampu Mata Kuliah Sintaksis, serta kolabolorator didatangkan sebagai pemakai buku ajar tersebut. Kelayakan prototipe buku ajar berdasarkan kriteria dan kesesuaian buku ajar Sintaksid bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual terutama ubntuk menekankan pada pemahaman secara lebih mudah.

Pakar bidang Penilaian Buku Ajar *Sintaksis* Bahasa Indonesia dan pakar penerbitan menguji kelayakan yang berkaitan dengan tingkat literasi buku ajar Sintaksis bahasa Indonesia ini apabila digunakan untuk mengajar bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi. Pengujian kelayakan pakar pembelajaran Sintaksis bahasa Indonesia terutama menekankan kemungkinan buku ajar ini untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman materi ajar Sintaksis bahasa Indonesia dapat dengan mudah dipahami bilamana menggunakan pendekatan kontekstual.. Para dosen menguji ketepatan penggunaan buku ajar Sintaksis tersebut dalam pelaksanaan di kelas. Secara integratif materi pembelajaran Sintaksis Bahasa Indonesia diharapkan dapat seiring sejalan dengan pendekatan kontekstual yang digunakan. Selain itu, pakar pada bidang ini juga memberikan pertimbangan terkait dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjai ke depaqn terkait dengan kompleksnya materi dan terbatasnya wahtu yang



disediakan untuk Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia, sehingga diharapkan buku ajar yang disusun dengan proporsional.

#### **d. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan uji coba terbatas dilaksanakan di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, sedangkan uji coba luas dilaksanakan di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dan di Universitas Widya Dharma Klaten. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada kesesuaian pelaksanaan Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia yang ada pada kedua PTS tersebut dengan waktu pengambilan data penelitian ini. Dipilih waktu ini karena sesuai dengan waktu efektif pembelajaran pada akhir semester. Tahap pengembangan model ini dilaksanakan selama lima bulan, yakni dari bulan April 2016 hingga bulan Agustus 2016.

#### **e. Subjek Penelitian dan Peran Peneliti**

Subjek penelitian pada tahap pengembangan model ini adalah pengguna prototipe, yaitu dosen dan mahasiswa Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi se-Surakarta yang telah ditentukan pada tahapan sebelumnya. Untuk uji coba terbatas di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo diikuti oleh 38 mahasiswa dengan satu orang dosen, untuk uji coba luas di Universitas Widya Dharma Klaten diikuti oleh 17 mahasiswa dengan satu orang dosen. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berfungsi mengamati jalannya kegiatan perkuliahan, sekaligus mengadakan penelitian dan memberikan tindakan.

#### **f. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian pada tahap pengembangan model ini adalah ditetapkannya prototipe model menjadi model buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual yang layak dan dapat diterima.

Kelayakan tersebut ditinjau atas berbagai pertimbangan layak menurut *stakeholders*, layak menurut pakar, dan layak menurut dosen Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi se-Surakarta.

### 3. Tahap Pengujian

#### a. Metode Pengujian

Penelitian pada tahap ketiga ini menggunakan metode eksperimen semu, yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menguji kemampuan suatu produk yang dihasilkan (Sukmadinata, 2009: 167). Prosedur eksperimen yang digunakan adalah konsep Gall, Gall & Borg (dalam Cohen et al., 2000: 216), sebagai berikut: (a) melakukan pengukuran terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yang dalam hal ini adalah mengukur validitas instrumen menyangkut kemampuan mahasiswa dalam pemahaman materi Sintaksis, meliputi 5 komponen, yaitu: hakikat Sintaksis, hakikat frasa, hakikat klausa, dan hakikat kalimat; (b) menentukan kelompok pasangan peserta berdasarkan skor dan hasil pengukuran yang diperoleh dari langkah pertama; (c) memperlakukan dua kelas penelitian menjadi dua paruh kelompok, yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen; (d) merancang dan memberikan perlakuan terhadap subjek, yaitu kelompok kontrol mendapatkan pengajaran menggunakan buku ajar konvensional, kelompok eksperimen mendapatkan pengajaran dengan menggunakan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual yang telah ditentukan (buku ajar terlampir); dan (e) melakukan pengukuran terhadap variabel bebas (*independent*) masing-masing kelompok paruh, kemudian membandingkan hasilnya.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap pengujian ini menggunakan tes. Terdapat tiga macam tes, yaitu tes mengukur kemampuan memahami materi Sintaksis, tes menulis makalah, dan tes presentasi. Tes untuk mengukur kemampuan memahami materi Sintaksis digunakan pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada mahasiswa pada pertemuan pertama sebelum materi perkuliahan dimulai. Posttest diberikan setelah mahasiswa selesai menerima perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran yang sedang diteliti.

### c. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan pada tahap ini berupa tes kemampuan memahami materi Sintaksis yang dibagi menjadi tiga aspek, yaitu uji kompetensi pengetahuan struktur kaidah Sintaksis, menulis karya ilmiah, dan presentasi ilmiah. Pada uji kompetensi pengetahuan struktur kaidah Sintaksis berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 butir soal. Instrumen kedua berupa tulisan makalah, untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Ketiga berupa performance untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan presentasi makalah.

Uji instrumen ini dilakukan di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Dalam uji instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas tes secara rasional dilaksanakan dengan validitas isi suatu materi tertentu yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran (Djaali dan Pudji Mulyono, 2008: 50). Tes sebagai alat pengukur dapat dikatakan telah memiliki validitas bandingan apabila tes tersebut dalam waktu kurun waktu yang sama dengan secara tepat mampu menunjukkan adanya hubungan yang searah, antara tes pertama dengan tes berikutnya. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama (Djaali dan Pudji Mulyono, 2008: 55).

## 1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data diperoleh dengan cara mengorelasikan setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Soal yang diujikan untuk menilai uji kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia menggunakan prototipe buku ajar Sintaksis dengan pendekatan kontekstual untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi sejumlah tiga puluh butir soal pilihan ganda. Soal yang dinyatakan valid berjumlah 26 soal dan yang tidak valid berjumlah 4 soal.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mereduksi ada tidaknya instrumen yang dihapus, ada tidaknya instrumen yang tidak sesuai dari instrumen yang tidak dapat mengukur variabel penelitian, Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebesar  $r_{11} = 0,958$ . Karena  $r_{11} > 0,497$  ( $r_{0,05;18}$ ), maka instrumen tes sintaksis Bahasa Indonesia dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### d. Sampel Penelitian

#### 1. Jumlah Sampel

Sampel penelitian ini dipilih empat Universitas di Perguruan Tinggi se-Surakarta, yakni: (1) Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo; (2) Universitas Muhammadiyah Surakarta; (3) Universitas Widya Dharma Klaten; dan (4) Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Subjek uji coba penelitian ini adalah para mahasiswa di Semester V (lima) tahun akademik 2016-2017 yang mengikuti mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia. Subjek uji coba keseluruhan berjumlah 91 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut: (1) mahasiswa dari Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo (Univet) berjumlah 38 mahasiswa; (2) mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) berjumlah 33 mahasiswa; (3) mahasiswa dari Universitas Widya Dharma Klaten berjumlah 20 mahasiswa; dan (4) Universitas Sebelas Maret Surakarta. (tidak digunakan uji coba penelitian karena pada semester tersebut ada pergantian jadwal, sehingga tidak muncul jadwal tersebut). Selain itu peneliti juga melibatkan dosen dengan teknik purposive sampling (sampel bertujuan).

## **2. Sifat Sampel**

Seluruh mahasiswa dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester IV dan V. Mereka rata-rata mempunyai kemampuan pemahaman Sintaksis Bahasa Indonesia yang sama-sama rendah, terutama dalam penggunaan kalimat efektif. Hal ini diketahui dari hasil wawancara awal dan dari hasil tes kemampuan Sintaksis di awal (pretes) yang menunjukkan tingkat homogenitas antarmahasiswa. Homogenitas kemampuan pemahaman Sintaksis Bahasa Indonesia mereka diketahui dari hasil penilaian awal (pretes) menggunakan teknik "Skala Rubrik Penskoran" rata-rata mahasiswa mempunyai skala 1 (skala optimalnya adalah 5) pada kemampuan pemahaman Sintaksis.

## **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik tersebut digunakan karena disesuaikan dengan sifat sampel yang homogenitas dan tujuan penelitiannya (Cohen et. Al., 2000: 103-104); Gall et al., 2003: 171; Nana Syaifudin Sukmadinata, 2009: 254), yaitu untuk



menguji keampuhan atau tingkat efektivitas model buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan dan diuji kelayakannya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada tahap pengujian model, teknik analisis data yang digunakan adalah uji *t independent*, yakni untuk menguji Perbandingan Kemampuan Memahami Sintaksis Berdasarkan Perbedaan Nilai *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Untuk membandingkan kemampuan mahasiswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam memahami Sintaksis.

Data dapat ditafsirkan hasilnya dengan valid atau sah apabila sudah memenuhi empat prasyarat dalam perancangan percobaan: (1) data berdistribusi normal, karena pengujiannya menggunakan uji F-Snedecor; (2) varians atau ragamnya homogen dikenal sebagai homogenitas; (3) masing-masing contoh saling independen, yang harus diatur dengan perancangan percobaan yang tepat; dan (4) komponen-komponen modelnya bersifat aditif (saling menjumlah).

#### 5. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada tahap pengujian model ini ditentukan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo sebagai kelompok eksperimen, sedangkan Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai kelompok kontrol.

Waktu penelitian tahap ketiga ini berlangsung selama tiga bulan (tengah semester). Waktu yang dipilih mulai dari bulan Oktober hingga Desember 2016. Dipilih waktu ini karena waktu tersebut merupakan waktu efektif untuk pembelajaran pada tengah semester. Berikutnya tempat penelitian pada tahap pengujian model ini ditentukan di Universitas Veteran Bangun Nusantara

Sukoharjo (UNIVET), sebagai kelompok eksperimen dan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), sebagai kelompok kontrol.

## 6. Luaran Penelitian

Luaran penelitian pada tahap pengujian model ini adalah diperolehnya keefektifan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi se-Surakarta. Keefektifan ditandai dengan perbedaan yang signifikan yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil *postes* mahasiswa kelompok eksperimen (Univet lebih baik daripada rata-rata hasil *postes* mahasiswa pada kelompok kontrol (UMS)).

**Tabel 3.2 Rancangan Model *Non-equivalent before-after design***

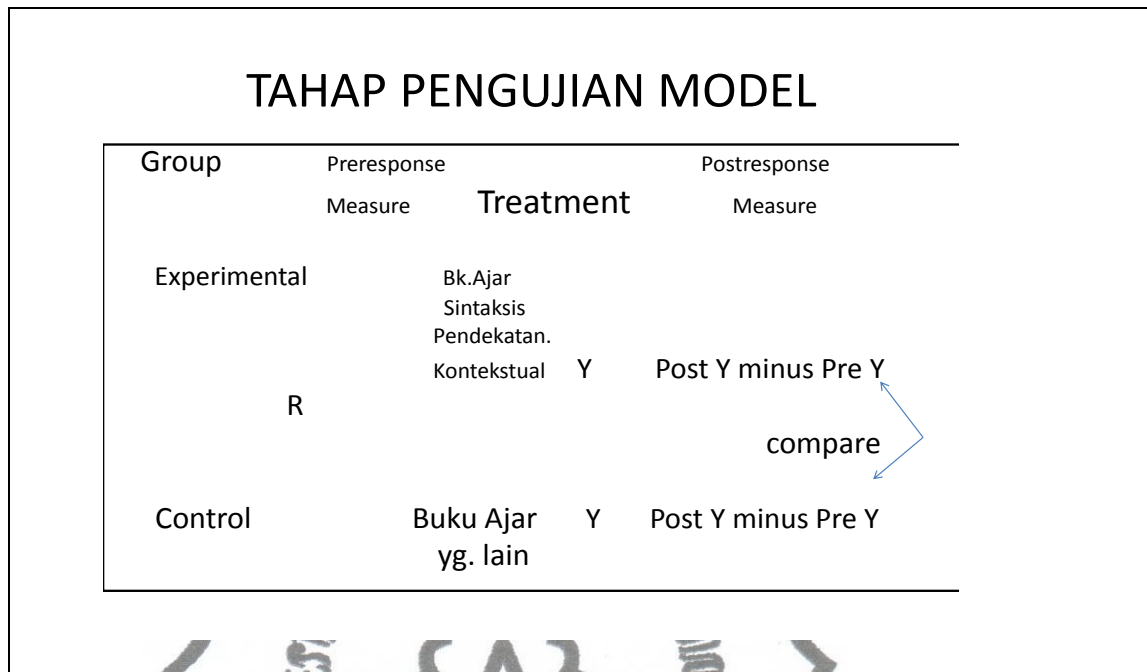
quasi-experimental Design	Perlakuan	Keterangan
<i>Non-equivalent control-group (before) design</i>	O1 X2 O2	O1 = PRETES O2 = POSTES
<i>Non-equivalent experimental-group (after) design</i>	O1 X2 O2	X1 = perlakuan/pengajaran menggunakan buku ajar konvensional X2= perlakuan/pengajaran menggunakan buku ajar kontekstual

Eksperimen dilakukan untuk pengujian model buku ajar Sintaksis yang dihasilkan pada tahap kedua. Kalau pada tahap uji coba menitikberatkan pada proses penyusunan buku ajar, sedangkan pada tahap pengujian ini lebih menitikberatkan pada hasil belajar mahasiswa setelah diberi pembelajaran

Sintaksis bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual. Adapun harapan yang ingin dicapai bahwa dengan menggunakan model pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman materi ajar sintaksis bahasa Indonesia untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi se-Surakarta.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah metode penelitian dengan rancangan penelitian *Before-After Research Design* (Christensen, 1978: 179). Dalam rancangan ini dibandingkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sebelum pelaksanaan *treatment* sama-sama diberi *pretes*. Lebih lanjut, kelompok eksperimen diberi perlakuan yang berupa pembelajaran materi Sintaksis dengan menggunakan buku ajar *Sintaksis* Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual yang telah ditetapkan, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan buku ajar yang biasa digunakan (buku ajar Sintaksis yang konvensional)

Pada akhir perlakuan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tersebut diberi *postes*. Hasil *postes* dapat memberikan gambaran tentang perbedaan nilai *pretes* dan *postes* kedua kelompok tersebut (Christensen, 1978: 177). Desain Eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4: Desain Eksperimen Tahap Pengujian Model

Keterangan. R=Uji Keseimbangan;

Y=Variabel Terikat (hasil/prestasi belajar)

Seperti telah dipaparkan di atas, dalam uji instrumen ini dilakukan uji validitas dan realibilitas. Pengujian validitas tes secara rasional dilaksanakan dengan validitas isi (*content validity*)/ Tes sebagai alat pengukur dapat dikatakan telah memiliki validitas bandingan apabila tes tersebut dalam kurun waktu yang sama dengan secara tepat mampu menunjukkan adanya hubungan yang searah, antara tes pertama dengan tes berikutnya. Selanjutnya dilanjutkan uji realibilitas. Alat atau cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2002{ 108).